

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tahun 2013 Hotel merupakan jenis usaha yang menyediakan akomodasi berupa kamar-kamar dalam sebuah bangunan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Karena ada banyak jenis hotel, setiap hotel harus memiliki keunikan tersendiri dalam hal pelayanan, suasana, dan desain interiornya. Kualitas pelayanan hotel pun berpengaruh besar dan signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung hotel (Dwi dkk., 2016). Hotel butik adalah akomodasi yang kecil dengan pelayanan yang personal, desain yang unik, kekinian, dan otentik dengan mengimplementasikan ciri khas dari daerah dimana mereka berada (E-Book Kamala WNA n.d.)

Artotel merupakan hotel dibawah naungan perusahaan Artotel Group yang masuk pada klasifikasi hotel butik dengan menyesuaikan *lifestyle* pengguna. Cabang dari artotel tersebar keseluruh kota besar yang ada di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan beberapa di Bali. Menawarkan konsep unik yang berbeda dengan hotel lainnya yakni pelayanan, Kreativitas, dan kebudayaan dimana hotel itu berdiri.

Kota Batam adalah salah satu pulau di Kepulauan Riau, Indonesia yang terletak di perbatasan 3 negara yaitu Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Untuk saat ini beragam suku dan budaya masyarakat yang menetap di Batam dengan tujuan berlibur, bekerja, dan lainnya. Namun, menurut sejarah yang dirangkum oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa penduduk asli dari kota batam sejak awal abad ke-14 adalah orang melayu. Kota Batam juga menjadi tujuan wisata bagi wisatawan lokal dan asing untuk berlibur dan berbelanja. Pusat perbelanjaan di Batam juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Berdasarkan data badan pusat statistic Kota batam BRS No.37/09/21711/Th.X,2 September 2022 mengenai perkembangan pariwisata kota Batam juli 2022 mencatat wisatawan yang berkunjung ke Kota Batam selama bulan juli sebanyak 57.139 kunjungan dan mengalami kenaikan sebanyak 44,03 persen dibanding bulan dan tahun sebelumnya (<https://batamkota.bps.go.id> 2018). Data tersebut

menyatakan bahwa ada potensi besar dalam jumlah kunjungan wisatawan asing ke Kota Batam.

Namun, untuk mengimbangi hal ini, diperlukan akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan para wisatawan, termasuk fasilitas menginap yaitu hotel. Menurut (Liritantri et al. 2022) Terdapat banyak bangunan atau fasilitas umum yang menggunakan konsep yang kekinian sehingga dapat menjadi salah satu faktor menurunnya nilai dan identitas kebudayaan dari satu daerah. Banyak hotel di kota Batam dengan dengan klasifikasi bintang yang berbeda namun perkembangan saat ini cenderung mengabaikan kaidah-kaidah arsitektur atau menggunakan unsur kebudayaan lokal sebagai upaya memperkenalkan identitas daerah, sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah dengan mengeluarkan peraturan daerah provinsi kepulauan riau nomor 1 tahun 2019 tentang bangunan publik yang dianjurkan untuk menerapkan elemen-elemen bangunan yang bercirikan melayu sebagai bentuk pelestarian, dan mengembangkan bangunan dengan ciri khas melayu Kepulauan Riau (H. Isdianto, S.sos 2020).

Maka dari itu, dibutuhkan perancangan baru hotel butik bintang 4 yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung juga menjadi sarana akomodasi yang memperkenalkan budaya daerah Kota Batam dengan menyediakan fasilitas dan suasana yang mendukung. Lokasi perancangan sendiri berada di pusat kota batam sesuai dengan karakteristik dari hotel butik yang menempatkan dirinya di dekat pusat kota untuk menunjang kebutuhan pengunjung terkait aksesibilitas dari hotel ke tempat lainnya. Mengikuti peraturan daerah terkait bangunan publik dengan ciri khas melayu maka pendekatan yang diterapkan adalah budaya melayu dengan harapan dapat memadukan antara budaya daerah dengan interior sehingga memberikan pengalaman baru untuk wisatawan baik domestik maupun manca negara di Kota Batam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isu dan fenomena yang juga didapat dari hasil observasi, dan studi banding terhadap akomodasi yang mengaplikasikan budaya kedalam sebuah interior masih kurang maksimal sehingga dengan permasalahan tersebut perlunya fasilitas utama dan penunjang yang memadai dan memenuhi standarisasi yang ditetapkan pemerintah.

tentang standar usaha hotel NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013 yang tidak memenuhi peraturan daerah provinsi kepulauan riau nomor 1 tahun 2019 (H. Isdianto, S.sos 2020) tentang bangunan berciri khas melayu. Sehingga dari permasalahan tersebut, perlunya pembangunan baru atau new design. Berikut hal yang baiknya diperhatikan dalam perancangan:

1.2.1 Organisasi Ruang dan Layout

Program aktifitas dan fasilitas dalam perencanaan hotel bintang 4, diharapkan untuk menyediakan fasilitas yang memenuhi standar dan kebutuhan para pengunjung yang memadai.

- Dari Analisa layout dan studi banding yang dilakukan, sistem sirkulasi yang diharapkan adalah Radial pada area Lobby sebagai akses utama menuju ruangan lain.
- Hubungan antar ruang menyesuaikan kebutuhan pengunjung hotel. Dari observasi yang dilakukan beberapa ruangan baiknya diletakkan berdekatan sehingga memenuhi kebutuhan pengguna. Area hiburan seperti area *gallery* mudah diakses oleh pengunjung dan tidak mengganggu area privasi.
- Diharapkan terdapat asas yang digunakan dalam bangunan pada kasus hotel butik ini berorientasi pada asas keberlanjutan yaitu bangunan berciri khas melayu diterapkan secara terencana, dan berlangsung terus-menerus pada bidang arsitektur bangunan berciri khas melayu dan memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang.

1.2.2 Persyaratan Umum Ruang Meliputi

- Pencahayaan alami : pencahayaan alami yang diharapkan didapat dari cahaya yang masuk melalui jendela dan bukaan lainnya pada siang hari setiap kamar hotel, *lobby*, meeting room, art gallery, dan ruangan lainnya. Gunanya mencegah ruangan tersebut dari lembab dan jamur.
- Pencahayaan buatan : pada malam hari, pencahayaan buatan yang diharapkan didapat dari pencahayaan buatan general dan *Spot Light* yang ada pada setiap ruangan. Pencahayaan pada hotel juga diharapkan di design untuk keselamatan pengguna saat terjadi bencana atau keadaan darurat.

- Penghawaan alami : Penghawaan alami yang diharapkan dari jendela bukaan yang terdapat di beberapa ruangan yang jendelanya dapat dibuka.
- Penghawaan buatan : Penghawaan buatan yang diharapkan dari AC (Air Conditioner) *multysplit* di setiap ruangan yang menjaga kenyamanan pengunjung saat beraktivitas.
- Akustik : untuk pengkondisian suara karena site berada di daerah persimpangan yang lumayan sering dilalui kendaraan diharapkan dengan upaya pengkondisian menggunakan dinding yang dapat meredam suara. juga penggunaan kaca sebagai material insulasi karena merupakan material dengan kerapatan yang cukup baik.
- Keamanan : Sistem keamanan yang diharapkan pada hotel ini menggunakan sistem keamanan yang sesuai dengan standarisasi keamanan fisik seperti *apar, hydrant, smoke detector, water springkler, cctv* dan *signage* dengan peletakan di titik yang mudah dilihat oleh mata manusia. ditambah dengan penggunaan pencahayaan buatan yang dibuat khusus dan menyala mengikuti arah dan mengarah ke jalur evakuasi saat terjadi bencana.
- Aksesibilitas : diharapkan sesuai dengan aturan pemerintah bangunan publik baiknya memiliki aksesibilitas yang dapat membantu penggunanya, seperti area untuk pengguna kursi roda yang dilengkapi dengan ramp dan handrailing.

1.2.3 Konsep Visual

- Konsep warna yang diharapkan diambil dari warna coklat, abu-abu, putih, dan hitam.
- Diharapkan mengaplikasikan ornamen berupa ukiran atau ragam hiasan pada bagian luar maupun dalam ruang dengan penempatan yang sesuai dan beberapa bagian hotel.
- Konsep bentuk yang diharapkan menggunakan bentuk yang geometris dan organis.
- Konsep material yang diharapkan menggunakan material yang identik dengan material kayu, besi baja, gypsum, dan material daur ulang seperti blok atau plat plastic daur ulang sebagai respon dari komitmen jangka Panjang melestarikan, mengembangkan budaya, dan menjaga lingkungan. diterapkan di setiap ruangan baik *lobby, kamar, meeting room, art gallery* dan lainnya untuk membangun suasana ruang yang hangat dan unik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang hotel butik sebagai sarana mengenalkan budaya Melayu kepada wisatawan domestik dan mancanegara?
- b. Bagaimana menghadirkan sebuah interior artotel dengan konsep budaya Melayu juga menggunakan salah satu hasil industri dari kota Batam sebagai identitas daerah?
- c. Bagaimana menunjang fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan bangunan hotel dengan konsep budaya Melayu juga menggunakan salah satu hasil industri dari kota Batam?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan perancangan

Tujuan perancangan hotel artotel di Batam adalah untuk menciptakan interior dengan menerapkan unsur budaya melayu seperti ornament pada hotel untuk melestarikan budaya Melayu dan juga menggunakan salah satu hasil industri untuk memberikan suasana yang berbeda dan menarik bagi para wisatawan juga memberikan identitas untuk daerah.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan hotel butik ini adalah :

- a. Menempatkan lokasi hotel artotel di dekat pusat kota, yaitu di Batam Centre, kawasan yang cukup ramai dan dekat dengan daerah perkantoran juga pusat perbelanjaan.
- b. Menerapkan ornamen budaya Melayu kota Batam pada interior hotel dengan baik dan sesuai.
- c. Mengenalkan ornamen budaya Melayu kota Batam kepada wisatawan melalui media hotel.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan ruang dalam area perancangan hotel butik ini yaitu :

- a. Nama Proyek : Butik Hotel Bintang 4 di Batam
- b. Lokasi Proyek : Jalan Teluk Tering, Batam Kota, Kepulauan Riau
- c. Perancangan : Perancangan Baru *Fiktif*
- d. Luas Lahan : $\pm 51,053.48 \text{ m}^2$
- e. Luas Bangunan : $\pm 33,502 \text{ m}^2$ (14 Lantai)
- f. Total luas area yang dirancang : $1,127 \text{ m}^2$
- g. Area yang dirancang : - *Guest Room (Standar Room)*
- *Lobby (lounger & resepsionis)*
- *Meeting room*
- *Art Gallery*

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan wawasan pada pengunjung tentang ornamen budaya melayu dan hasil industri kota Batam yang dapat dipadukan dengan seni modern pada bangunan hotel.
- b. Meningkatkan eksistensi dan memberi wadah untuk para seniman di Kota Batam.

1.6.2 Manfaat bagi Institusi penyelenggara Pendidikan

Dapat dijadikan referensi perancangan mahasiswa atau untuk bahan penelitian tentang budaya dan seni pada proyek perancangan yang serupa. Pengetahuan teoritis yang merujuk pada kebudayaan daerah perancangan.

1.6.3 Manfaat bagi Bidang keilmuan Desain Interior

- a. Perancangan interior hotel butik ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan desain interior khususnya dengan kasus yang serupa.
- b. Memberikan wawasan untuk para desainer tentang penerapan nilai-nilai ornamen budaya melayu, penerapan hasil industri daerah dengan seni pada hotel.

1.7 Metode Perancangan

Adapun beberapa tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior hotel resort bintang 4 sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode perancangan yang digunakan pada judul Perancangan Hotel Artotel dengan pendekatan budaya melayu ini menggunakan beberapa metode kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder, sebagai berikut:

a) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data primer secara langsung dari lokasi perancangan. Dalam studi lapangan, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait objek perancangan, yaitu:

- a. Observasi: Melakukan survey dan observasi langsung ke salah satu lokasi studi banding dengan kategori hotel sejenis seperti Artotel de' Braga Bandung, Artotel Yogyakarta, Artotel Batam, dan pendekatan desain yang sesuai. Hal-hal yang diobservasi dari hotel ini mencakup elemen-elemen interior, suasana ruang, pencahayaan, penghawaan, serta visualisasi ruang.
- b. Dokumentasi: Mendokumentasikan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk foto fasad bangunan dan interior bangunan hotel pada objek studi banding yang mencakup interior kondisi ruangan yang ada di hotel. Hasil dokumentasi ini diharapkan dapat meningkatkan validitas data yang diperoleh.
- c. Studi Literatur: Studi literatur dilakukan untuk mencari informasi-informasi penunjang yang terkait dengan perancangan hotel sebagai sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah informasi tentang hotel dari buku *Hotels & Resorts Planning, Design and Refurbishment, Kamala Kepariwisata Berbasis Masyarakat, Budaya, dan Berkelanjutan, Nortastern University School of Architecture*, serta standarisasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Hotel Bintang Berisiko Menengah Rendah, Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tentang Keselamatan Kerja (K3)/Evakuasi, Kawasan Ekonomi Khusus Batam (BP Batam) tentang data wisatawan mancanegara ke kota Batam menurut kebangsaan, dan literatur terkait lainnya.

b) Studi Preseden

Pengamatan yang dilakukan terhadap interior hotel lain yang sudah ada untuk mendapatkan data perbandingan terkait teknik layouting ruang, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, dan elemen lain yang berkaitan dengan pemecahan masalah terkait perancangan hotel. Data dari hasil studi preseden dapat dianalisis kekurangan dan kelebihan serta dijadikan sebagai bahan referensi dalam perancangan.

1.7.2 Tahap Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk memperoleh permasalahan yang terdapat pada hotel beserta solusinya. Data lapangan yang telah terkumpul dapat diidentifikasi permasalahan interior yang ada pada hotel, serta data perbandingan dari interior hotel lain yang sudah ada dan data standar umum hotel juga dapat dijadikan acuan dalam menemukan kekurangan-kekurangan pada objek perancangan. Kedua data tersebut juga dapat dianalisis dan digunakan untuk pemecahan masalah pada tahap perancangan konsep dan desain.

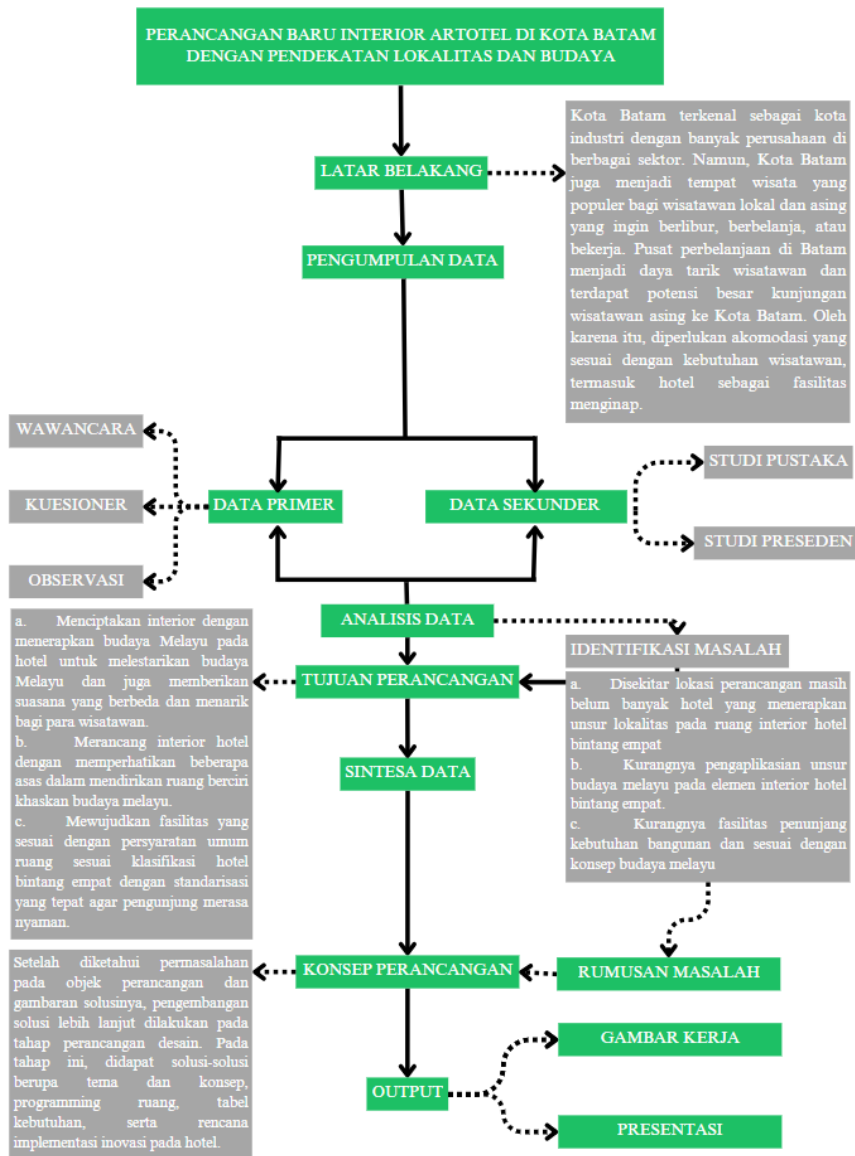
1.7.3 Perancangan Desain

Setelah diketahui permasalahan pada objek perancangan dan gambaran solusinya, pengembangan solusi lebih lanjut dilakukan pada tahap perancangan desain. Pada tahap ini, didapat solusi-solusi berupa tema dan konsep, programming ruang, tabel kebutuhan, serta rencana implementasi inovasi pada hotel.

1.7.4 Output Perancangan

Dari segi interior, hasil akhir dari proses perancangan hotel ini berupa ruang hotel yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan mendapat pengalaman ruang yang baru dan mengesankan. Rencana-rencana desain digambarkan melalui gambar-gambar kerja, gambar perspektif ruangan, serta animasi.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: dokumen pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi pemaparan terkait kajian literatur yang dimulai dari pariwisata hingga hotel secara umum dan kajian literatur terkait pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Memuat uraian-uraian dari tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Hotel

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DAN DENAH KHUSUS

Berisikan pemaparan terkait pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, berisikan tentang penjabaran kesimpulan dan saran yang di rekomendasikan berdasarkan perancangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN